



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi Diploma III Manajemen Tata Hidangan di Politeknik Pariwisata Bali

Ni Kadek Eni Juniari^{1*}, I Nyoman Arcana², Putu Mira Astuti Pranadewi³,
I Nyoman Gede Agus Jaya Saputra⁴

¹²³⁴ Program Studi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Bali, Indonesia

e-mail : ¹enijuniari@ppb.ac.id, ²nyoman.arcana@yahoo.com, ³mira.pranadewi@gmail.com,
⁴agusjayajays@gmail.com

Received: June, 2021

Revised: May, 2022

Accepted: June, 2022

Abstract

Vocational education in tourism during the pandemic is still the choice of people today in Indonesia, including the Food and Beverage Service Management Study Program (MTH Study Program) at the Bali Tourism Polytechnic (Poltekpar Bali). The MTH Study Program has a vision and mission to create professional and highly competitive human resources in the food and beverage service sector. The purpose of this study was to determine the factors that influence the selection of the D3 MTH study program and to analyze the strategic policy of the sustainability of the D3 MTH study program at Poltekpar Bali. This study used a quantitative descriptive analysis technique with purposive sampling as a sampling technique. The confirmed factors consist of 6 factors, namely quality, career, economy, family environment, community environment, and campus attractiveness with 20 indicators. This research was conducted for 3 months, from September to November 2020 with a total of 427 people as online respondents. The results showed that of these 6 factors, the majority of respondents stated that the career factor was the highest consideration in choosing the MTH Poltekpar Bali study program and the lowest was the family environment factor. Meanwhile, there are 7 strategic policies that can be carried out by the management of the Bali Poltekpar to improve community election decisions, especially high school and vocational high school graduates to choose the MTH Study Program at Poltekpar Bali as the first choice of college. The results of this study can be used as the basis for determining policies in the management and development strategy of the MTH Study Program at Poltekpar Bali.

Keywords: *decision making, study program, food and beverage service management, strategic development*

Abstrak

Pendidikan vokasi bidang pariwisata di masa pandemi masih menjadi pilihan masyarakat saat ini di Indonesia, termasuk Program Studi Manajemen Tata Hidangan (Prodi MTH) di Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali). Prodi MTH memiliki visi dan misi mencetak sumber daya manusia bidang layanan makanan dan minuman yang profesional dan memiliki daya saing yang tinggi. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi D3 MTH dan untuk menganalisis kebijakan strategis keberlanjutan program studi D3 MTH di Poltekpar Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Faktor-faktor yang

dikonfirmasi terdiri dari 6 faktor yaitu kualitas, karir, ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan daya tarik kampus dengan 20 indikator. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu September sampai November 2020 dengan total 427 orang sebagai responden secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 faktor tersebut, mayoritas responden menyatakan faktor karir menjadi pertimbangan tertinggi dalam memilih prodi MTH Poltekpar Bali dan terendah berada pada faktor lingkungan keluarga. Sedangkan terdapat 7 kebijakan strategis yang dapat dilakukan oleh manajemen Poltekpar Bali untuk meningkatkan keputusan pemilihan masyarakat, khususnya lulusan SMU dan SMK untuk memilih Prodi MTH Poltekpar Bali sebagai pilihan pertama kuliah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar penentu kebijakan dalam strategi pengelolaan dan pengembangan Prodi MTH di Poltekpar Bali.

Kata kunci : pengambilan keputusan, program studi, tata hidangan, pengembangan strategis

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia saat ini. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting terhadap pendapatan negara (devisa) pada umumnya dan pendapatan kas daerah pada khususnya. Sehingga perlu adanya perhatian yang lebih intensif terhadap pengembangan sektor pariwisata termasuk pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing. Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dapat dilakukan melalui pendidikan formal di lembaga pendidikan maupun secara informal. Dalam dunia pendidikan formal maupun informal harus selalu mengikuti perkembangan industri dan perkembangan teknologi, salah satunya adalah dunia pendidikan vokasi bidang pariwisata. Industri pariwisata yang selalu tumbuh dan berkembang memerlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Dengan sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman, diharapkan dapat mengembangkan dunia kepariwisataan, membangun hospitaliti serta membuka lapangan pekerjaan pendukung pariwisata sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan penghasilan masyarakat.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan tinggi dihadapkan pada perubahan lingkungan, baik eksternal maupun internal. Perubahan lingkungan eksternal yang meliputi aspek politik dan hukum, ekonomi, sosial budaya dan teknologi memberikan dampak besar pada lembaga pendidikan tinggi dalam menjalankan peran dan fungsi serta pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Perubahan-perubahan lingkungan eksternal ini tidak mudah untuk diprediksi dan dikendalikan oleh organisasi pendidikan tinggi. Lingkungan internal organisasi pendidikan tinggi yang umumnya merupakan sumber daya organisasi juga mengalami perubahan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Meskipun perubahan-perubahan ini masih bisa dikendalikan oleh organisasi, namun tetap tidak mudah untuk disesuaikan mengikuti kebutuhan organisasi.

Poltekpar Bali sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi bidang pariwisata juga dihadapkan pada perubahan-perubahan lingkungan tersebut. Poltekpar Bali dituntut untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam rangka menentukan langkah-langkah strategis. Langkah-langkah strategis diperlukan untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Poltekpar Bali serta merespon kebutuhan pasar. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi dalam fungsinya harus dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tri dharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 telah menetapkan sebuah kerangka penjenjangan

kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 memuat amanat bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi harus mengikuti standar nasional yang telah ditetapkan baik standar nasional pendidikan, standar nasional penelitian dan standar nasional pengabdian kepada masyarakat.

Mengkristalisasi amanat dari keempat peraturan perundangan-undangan tersebut di atas dalam konteks penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang pariwisata di Poltekpar Bali maka dapat disampaikan beberapa hal antara lain, pertama, Poltekpar Bali dalam fungsinya menyiapkan sumber daya manusia pariwisata hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia pariwisata yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif. Dengan kemampuan dan kompetensi dimaksud maka sumber daya manusia pariwisata Indonesia akan dapat menjadi aset nasional yang memiliki daya saing internasional. Kedua, bahwa skema penyelenggaraan pendidikan tinggi pariwisata di Poltekpar Bali hendaknya dapat memberikan ruang bagi penyandingan, penyetaraan dan pengintegrasian capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal dan/atau pengalaman kerja. Hal ini sejalan dengan kondisi dimana masih banyaknya tenaga kerja pariwisata yang telah bekerja di industri pariwisata dan hospitaliti dalam jangka waktu yang relatif lama tetapi tidak memiliki latar belakang pendidikan formal sesuai bidangnya. Para tenaga kerja ini memerlukan pengakuan formal atas kompetensi atau capaian pembelajar yang telah dimiliki. Ketiga, dalam rangka mengasalkan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan tinggi pariwisata di Poltekpar Bali hendaknya didasarkan atas kriteria minimal penyelenggaraan pendidikan yang secara nasional berupa Standar Nasional Pendidikan, dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Poltekpar Bali dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pariwisata harus didukung oleh standar minimal yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar kompetensi isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran serta standar pembiayaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, Poltekpar Bali juga harus mengikuti Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.

Perubahan global (*global change*) dan pasar bebas tetap menjadi isu sentral yang tidak dapat dihindari dalam pembangunan negara-negara di dunia. Perkembangan teknologi informasi yang tanpa batas dan dikeluarkannya berbagai perjanjian terkait pasar bebas melalui *World Trade Organization* (WTO) membawa banyak dampak bagi sebuah kawasan dan masyarakat penghuninya. Liberalisasi 12 sektor jasa seperti dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan sepanjang hayat, dan lain-lain yang menjadi agenda WTO melalui apa yang disebut dengan *General Agreement on Trade in Services* (GATS) (Effendi, 2007). Selain itu dalam lingkup ASEAN telah disepakati adanya AFTA (*Asean Free Trade Agreement*) yang merupakan bagian dari agenda pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau *Asean Economics Community* yang telah berlaku secara mutlak pada tahun 2015 ini. Hal ini juga secara otomatis akan membawa dampak pada Poltekpar Bali dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang pariwisata dan hospitaliti. Kompetisi yang terjadi pada tingkat internasional dan regional mengharuskan Poltekpar Bali menyiapkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi dampak dari arus globalisasi dan pasar bebas tersebut.

Salah satu program studi yang ada di Poltekpar Bali adalah program studi Manajemen Tata Hidangan (Prodi MTH) Poltekpar Bali yang memiliki visi "Menjadi program studi unggulan yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidang Tata Hidangan untuk mampu bersaing di tingkat Asia Pasifik pada tahun 2025".

Sedangkan misi program studi Manajemen Tata Hidangan antara lain : 1). Menyelenggarakan program pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan di bidang Tata Hidangan yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional, 2). Meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan di bidang Tata Hidangan, 3). Meningkatkan peran serta Prodi MTH dalam pembangunan kepariwisataan daerah maupun nasional khususnya bidang Tata Hidangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* (praktisi, asosiasi dan instansi pemerintah/swasta) yang terkait bidang Tata Hidangan, 4). Menyelenggarakan tata kelola birokrasi program studi yang transparan dan professional

Prodi MTH memiliki 16 orang tenaga Dosen tetap yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, dimana 12 orang Dosen telah memiliki sertifikat Asesor Kompetensi di bidang Tata Hidangan dan 1 orang Dosen memiliki sertifikat Asesor Kompetensi di bidang Bahasa Inggris. Program studi Manajemen Tata Hidangan juga telah memperoleh penilaian Akreditasi BAN-PT dengan nilai A yang berlaku selama 5 tahun dari tahun 2019 - 2024. Setiap tahunnya prodi MTH menyebarkan kuesioner *tracer study* bagi para lulusan. *Tracer study* ini bertujuan untuk mengetahui masa tunggu lulusan dalam bekerja serta bidang pekerjaan yang ditekuni oleh para alumni. Hasil *tracer study* tersebut menunjukkan bahwa masa tunggu lulusan prodi MTH dalam memperoleh pekerjaan selama 2 bulan dengan bidang pekerjaan 90% sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan hasil *tracer study* juga dapat diketahui bahwa 85% lulusan prodi MTH telah diterima bekerja di industri. Dalam kurun 5 tahun terakhir diketahui bahwa terjadi fluktuasi jumlah masyarakat yang berminat untuk mendaftar pada prodi MTH Poltekpar Bali. Berdasarkan paparan pada hasil Rapat Koordinasi seluruh PTNP dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang diselenggarakan di Palembang pada tanggal 28 Agustus 2020 dipaparkan bahwa menurunnya minat masyarakat dalam memilih prodi MTH di 6 PTNP memunculkan hasil rekomendasi untuk dibuatnya sebuah kajian tentang prodi MTH.

Terdapat 2 jalur untuk mendaftar pada Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP) yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (SBMPTNP), merupakan jalur untuk mendaftar yang dilakukan secara serempak oleh 6 PTNP, mulai dari jadwal pendaftaran, proses seleksi sampai pengumuman kelulusan. Sedangkan Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (SMMPTNP) merupakan jalur masuk yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing PTNP. Di bawah ini hasil minat masyarakat terhadap pogram D3 MTH di Poltekpar Bali melalui jalur SBMPTNP periode tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Minat Masyarakat Terhadap Prodi MTH Periode 2016-2020 Jalur SBMPTNP di Poltekpar Bali.

[Sumber: Hasil Rapat Koordinasi Palembang Tahun 2020]

No	Tahun	Peminat	Pendaftar	Lulusan
1	2016	-	68	27
2	2017	205	98	42
3	2018	246	116	63
4	2019	224	127	75
5	2020	201	95	52

Sedangkan tabel di bawah ini merupakan hasil minat masyarakat terhadap pogram D3 MTH di Poltekpar Bali melalui jalur SMMPTNP.

Tabel 1.2 Minat Masyarakat Terhadap Prodi MTH Periode 2016-2020 Jalur SMMPTNP di Poltekpar Bali [Sumber: Hasil Rapat Koordinasi Palembang Tahun 2020]

No	Tahun	Peminat	Pendaftar	Lulusan
1	2016	-	64	57
2	2017	125	77	76
3	2018	135	98	70
4	2019	97	69	47
5	2020	93	69	69

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa minat masyarakat pada prodi MTH di Poltekpar Bali tertinggi berada di Tahun 2018 sebesar 246 orang peminat melalui jalur SBMPTNP dan sejumlah 135 orang peminat melalui jalur SMMPTNP. Sedangkan jumlah peminat terendah berada di Tahun 2020 dengan jumlah 201 orang peminat melalui jalur SBMPTNP dan sebesar 93 orang peminat melalui jalur SMMPTNP. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap minat masyarakat dalam memilih prodi MTH di Poltekpar Bali. Dalam usaha pengembangan prodi MTH di Poltekpar Bali, diperlukan adanya kajian tentang eksistensi dan kebijakan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih prodi MTH di Poltekpar Bali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi D3 MTH di Poltekpar Bali? dan bagaimanakah kebijakan strategis keberlanjutan program studi D3 MTH di Poltekpar Bali?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi D3 MTH dan untuk menganalisis kebijakan strategis keberlanjutan program studi D3 MTH di Poltekpar Bali. Beberapa jurnal yang membahas mengenai faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan dalam memilih program studi menjadi acuan dalam penelitian ini. Joseph Sia Kee Ming (2010) dalam jurnal yang berjudul *A model of higher education institutions choice in Malaysia – a conceptual approach* menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pemilihan program studi menurut Model Chapman, D. (1981), terdiri atas pengaruh eksternal dan internal. Pengaruh Eksternal terdiri atas 4 indikator yaitu : 1). *Friends attending college* (teman kuliah), Khon, Manski (1976) dan Manski dan Wise (1983) mengatakan bahwa efek rekan mempengaruhi kecenderungan murid untuk mengikuti ke institusi pasca sekolah menengah. Semakin besar perbandingan teman kelas untuk mendaftar di kampus tertentu, maka semakin memperbesar kemungkinan murid dalam memilih pilihan yang sama juga, 2). *Influence of parents* (Pengaruh orang tua), dalam sebuah studi oleh Baharun (2006) menyatakan bahwa nasihat/saran dan rekomendasi dari keluarga merupakan faktor terpenting, dengan saran dari rekan-rekan yang berada diperingkat kedua yang berdampak pada pilihan siswa pendidikan tersier, 3). *Influence of friends* (Pengaruh teman-teman) Weiler (1994) mengatakan dalam penelitiannya tekanan dari teman-teman adalah variabel atau faktor yang mempengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam mendaftar di suatu kampus, 4). *Influence of other individuals* (Pengaruh dari pihak lain), Ceja (2006) mempelajari peran saudara yang lebih tua dan menyimpulkan bahwa meskipun orang tua cenderung untuk membayar biaya dan menangani masalah ekonomi lainnya, saudara yang lebih tua memberikan nasihat yang dicari dan sering diperhatikan oleh siswa yang lebih muda.

Sedangkan pengaruh internal yaitu atribut kampus terdiri dari 6 indikator. Atribut kampus yaitu 1). *location* (Lokasi), Servier (1996) menyatakan bahwa lokasi universitas dapat menjadi faktor utama untuk keputusan potensial siswa untuk berlaku dan

mendaftarkan diri, 2). *Academics programs* (Program akademik), sebuah studi yang dilakukan di Kuala Lumpur dan Selangor, Malaysia oleh Yusof, Ahmad, Tajudin & Ravindran (2008) juga menemukan bahwa ketersediaan program yang diperlukan sebagai "atribut yang sangat penting" bagi mahasiswa universitas tahun pertama untuk memilih perguruan tinggi tertentu, 3). *college reputation* (Reputasi kampus), citra kelembagaan dan reputasi memiliki efek yang luar biasa pada pilihan perguruan tinggi. Ini merupakan pengaruh yang kuat terhadap potensi siswa serta bersifat sangat persuasif dalam proses pencarian perguruan tinggi. Keling, Krishnan & Nurtjahja (2007) menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh bahwa siswa akan mengevaluasi dalam memilih pilihan mereka dari lembaga itu reputasi lembaga. masalah ekonomi lainnya, saudara yang lebih tua memberikan nasihat yang dicari dan sering diperhatikan oleh siswa yang lebih muda, 4). *Educational facilities* (Fasilitas pendidikan), Hassan, Azmi & Mohamad (2008) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan yang penting dalam seleksi siswa dari sebuah perguruan tinggi atau universitas, 5). *Cost* (Biaya), hal itu ditinjau oleh Joseph & Joseph (2000) bahwa isu- isu terkait biaya tampaknya penting juga dari tahun ke tahun, 6). *Availability of financial aid* (Ketersediaan Bantuan Keuangan), sebuah studi yang dilakukan oleh Yusof et al. (2008) ditemukan bahwa bantuan keuangan yang ditawarkan oleh universitas sebagai salah satu dari empat atribut yang sangat penting yang diharapkan dari lembaga pendidikan tinggi tertentu. Nurlida (2009) mempelajari tentang mediasi pengaruh informasi pada pilihan perguruan tinggi menunjukkan bahwa siswa puas dengan pilihan perguruan tinggi berdasarkan kepuasan informasi mereka dengan faktor keuangan sehubungan (pengaruh eksternal) yang meliputi bantuan keuangan dan biaya terjangkau.

Sedangkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif serta dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. 1). Faktor Kebutuhan dari dalam ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Siswa SMK yang berminat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi didasari oleh berbagai macam alasan, misalnya keinginan, kebutuhan, harapan, prestasi yang ingin dicapai, harga diri, dan lain-lain. Semua alasan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan atau suruhan dari orang lain, 2). Faktor motif sosial ini juga menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas supaya dapat diterima serta juga diakui oleh lingkungannya. Minat tersebut semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Contohnya seperti minat pada belajar musik karena ingin menjadi pemain musik profesional, 3). Faktor emosional ini sangat berhubungannya erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan juga minatnya. Kesuksesan seseorang tersebut berada pada aktivitas karena aktivitasnya tersebutlah yang menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan apabila kegagalan yang menghampiri maka akan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi terdiri dari minat eksternal (berasal dari luar individu) dan internal (berasal dari dalam diri individu). Faktor eksternal antara lain status social ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor internal terdiri dari kemauan dan keberhasilan akademik (Alfurqon, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan minat masyarakat terhadap prodi MTH di

Poltekpar Bali. Untuk mendapat data penelitian, menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data utama yang didukung data sekunder. Sumber data primer adalah hasil kuesioner dari mahasiswa prodi MTH yang masih aktif sebagai mahasiswa Poltekpar Bali dan alumni dari prodi MTH dengan jumlah 427 orang responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan sejak bulan September sampai dengan November 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik sebagai berikut: 1). Kuesioner dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk goggle form kepada responden, 2). Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari perwakilan responden, 3). Studi kepustakaan dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang diperoleh dari literatur, buku, karya ilmiah, internet, dan sumber lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kecenderungan nilai tengah dan prosentase. Sementara itu data dari wawancara akan dianalisis secara konten (*content analysis*) melalui pengelompokan dan pengorganisasian data untuk selanjutnya diberi makna. Setiap instrumen diukur dengan menggunakan skala *likert* memiliki nilai mulai dari sangat *positive* hingga sangat *negative* dan untuk memperoleh analisis secara kuantitatif maka setiap jawaban di beri nilai berupa angka. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *likert* responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap pilihan yang tersedia. Pada umumnya disediakan lima pilihan jawaban dengan format berikut : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Perhitungan dilakukan dengan mengklasifikasikan skor menurut interval kelas, sebagai berikut: 1). 1,00 sampai < 1,80= Sangat tidak setuju, 2). 1,80 sampai < 2,60 = Tidak setuju, 3). 2,60 sampai < 3,40 = Kurang setuju, 4). 3,40 sampai < 4,20 = Setuju, 5). 4,20 sampai ≤ 5,00= Sangat setuju. Hasil ini kemudian dianalisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan prodi MTH Poltekpar Bali serta untuk mengetahui strategi pengembangan prodi melalui analisis SWOT. Analisis SWOT atau matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu produk, proyek, atau bisnis (Khan et al., 2016). Analisis SWOT (Umar, 2002) merupakan alat yang membantu pengambil keputusan untuk mengembangkan tipe strategi perusahaan atau instansi. Analisis SWOT menggunakan matriks untuk menjelaskan strategi pengembangan perusahaan atau instansi. Strategi pengembangan tersebut menghasilkan kemungkinan empat sel alternatif strategi (Novita, 2018), yaitu: 1). Strategi *Strength dan Opportunity*. Tujuan strategi ini adalah memanfaatkan kekuatan atau keunggulan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang eksternal, 2). Strategi *Strength dan Threat*. Tujuan strategi ini adalah memanfaatkan kekuatan atau keunggulan internal yang dimiliki untuk mengurangi akibat dari ancaman eksternal, 3). Strategi *Weakness dan Opportunity*. Tujuan strategi ini adalah memanfaatkan peluang eksternal untuk meminimalkan kelemahan dari internal, 4). Strategi *Weakness dan Threat*. Tujuan strategi ini adalah memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dari internal sekaligus menghindari ancaman eksternal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Kuesioner penelitian dibagikan kepada responden melalui google form, diperoleh data sejumlah 427 responden yang mengisi dengan rincian karakteristik sebagai berikut yaitu sebesar 51% atau sebanyak 218 orang berjenis kelamin perempuan dan sebesar 49% atau sebanyak 209 orang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan berdasarkan asal sekolah dibagi menjadi 2 yaitu 52% atau sebanyak 222 orang merupakan lulusan SMK dan sisanya sebesar 48% atau sebanyak 205 orang merupakan lulusan SMA.

Tabel berikut ini dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi MTH

Tabel 3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi MTH
[Sumber: hasil kuesioner]

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
	Faktor Kualitas		
1	Untuk meningkatkan keterampilan di bidang Tata Hidangan, seperti meracik minuman, menyajikan makanan / minuman dengan baik	4.49	sangat setuju
2	Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di bidang Tata Hidangan	4.46	sangat setuju
3	Untuk mendapatkan gelar diploma di Bidang Tata Hidangan	4.38	sangat setuju
	Rata - Rata	4.44	sangat setuju
	Faktor Karir		
4	Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan	4.49	sangat setuju
5	Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan	4.38	sangat setuju
6	Untuk meningkatkan prestasi di dalam pekerjaan	4.54	sangat setuju
	Rata - Rata	4.47	sangat setuju
	Faktor Ekonomi		
7	Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji dan tunjangan yang sesuai dengan harapan	4.46	sangat setuju
8	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu	4.36	sangat setuju
9	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan jaminan hari tua, termasuk program dana pensiun	4.29	sangat setuju
10	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar	4.29	sangat setuju
	Rata - Rata	4.35	sangat setuju
	Faktor Lingkungan Keluarga		
11	Orang tua saya memberikan dukungan kepada saya untuk melanjutkan ke Prodi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Bali	4.23	sangat setuju
12	Orang tua saya bekerja di bidang pariwisata	3.59	setuju
13	Ada keluarga saya yang lulus dari Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Bali	3.09	kurang setuju
	Rata - Rata	3.64	setuju
	Faktor Lingkungan Masyarakat		
14	Mata Pencapaian Utama di lingkungan tempat tinggal saya adalah di bidang pariwisata	4.13	setuju
15	Lingkungan tempat tinggal saya banyak membutuhkan Tenaga profesional di Bidang Pariwisata, khususnya bidang Tata Hidangan	3.93	setuju
16	Lingkungan tempat tinggal saya banyak membutuhkan Tenaga profesional di Bidang Pariwisata, khususnya bidang Tata Hidangan	3.96	setuju
	Rata - Rata	4.01	setuju
	Faktor Daya Tarik Kampus		
17	Fasilitas (sarana dan prasarana) Prodi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Bali cukup lengkap	4.36	sangat setuju

18	Aksesibilitas (jangkauan) ke kampus Politeknik Pariwisata Bali mudah	4.31	sangat setuju
19	Lulusan Program Studi Manajemen Tata Hidangan Poltekpar Bali berkualitas di industri	4.46	sangat setuju
20	Citra Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Bali di masyarakat cukup bagus	4.48	sangat setuju
	Rata - Rata	4.40	Sangat setuju
	Rata - Rata Total	4.22	Sangat setuju

3.2 Pembahasan

Pembahasan dalam analisis data ini terdiri dari 2 sub bagian sesuai dengan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi D3 Manajemen Tata Hidangan di Poltekpar Bali

Hasil analisis frekuensi terhadap 427 orang responden dapat diketahui bahwa dari 6 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih program studi Manajemen Tata Hidangan sebagai berikut: 1). Faktor kualitas mendapatkan penilaian sebesar 4.44 yang berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa menilai kualitas yang dihasilkan dengan belajar di program studi Manajemen Tata Hidangan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam bidang Tata Hidangan, 2). Faktor Karir mendapatkan nilai sebesar 4.47 yang berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan belajar di Prodi MTH mampu memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan, mampu memberikan kesempatan promosi dan prestasi pada jabatan dengan gelar yang diperoleh dari menempuh pendidikan pada Prodi MTH, 3). Faktor Ekonomi mendapatkan nilai sebesar 4.35 yang berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi factor ekonomi dengan belajar di Prodi MTH memberikan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang memberikan gaji, tunjangan dan jaminan hari tua sesuai harapan, 4). Faktor Lingkungan Keluarga mendapatkan nilai sebesar 3,64 berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan untuk melanjutkan pendidikan di Prodi MTH, tetapi latar belakang keluarga responden tidak semua memiliki latar belakang di dunia pariwisata, 5). Faktor Lingkungan Masyarakat mendapatkan nilai sebesar 4.01 yang berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar responden membutuhkan banyak tenaga kerja di bidang pariwisata, yang akan menjadi peluang kerja bagi lulusan Prodi MTH, 6). Faktor Daya Tarik Kampus mendapatkan nilai 4.40 yang berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik kampus meliputi fasilitas, aksesibilitas, lulusan dan citra yang ditunjukkan dari Prodi MTH mampu menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa responden sangat setuju terhadap 6 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih Prodi MTH Poltekpar Bali. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total penilaian faktor-faktor tersebut sebesar 4.22.

3.2.2 Kebijakan Strategis Program Studi D3 Manajemen Tata Hidangan Poltekpar Bali

Berdasarkan hasil kuesioner terkait factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan masyarakat terhadap prodi MTH, maka kebijakan strategis yang dapat dilakukan oleh manajemen Poltekpar Bali untuk meningkatkan keputusan pemilihan masyarakat, khususnya lulusan SMU dan SMK untuk memilih Prodi MTH Poltekpar Bali sebagai pilihan pertama kuliah adalah sebagai berikut: 1). Melaksanakan review kurikulum Prodi D III MTH dan MTB antar PTNP membahas mata kuliah *exchange program* antara MTH dengan MTB, di mana mahasiswa MTH mendapat mata kuliah Pratek Tata Boga di laboratorium dapur

selama 1 semester dan mahasiswa MTB mendapat mata kuliah Praktek Tata Hidangan di laboratorium restoran dan bar selama 1 semester. Prodi MTH membutuhkan muatan mata kuliah Praktek Tata Boga untuk membekali mahasiswa yang lulus dengan semangat kewirausahaan sesuai dengan kompetensinya, seperti membuka usaha café, restoran/rumah makan, catering, gerai kopi, dan sebagainya, 2). Terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya dosen dan pengajar melalui pelatihan-pelatihan (*short course*) sesuai kompetensi yang dibutuhkan di Prodi MTH, misalnya *short course barista, mixology, wine sommelier, food & beverage management* (restoran dan bar), dan kewirausahaan agar para dosen dan pengajar tetap dapat mengikuti perkembangan terkini dari dunia industri.

Kebijakan strategis selanjutnya antara lain 3). Memfasilitasi dosen dan pengajar untuk mengikuti pelatihan (*short course*) bersertifikasi internasional, seperti AHLA dan AHLEI agar seluruh dosen dan pengajar Prodi MTH memiliki sertifikasi CHE dan CHT, 4). Meningkatkan aktifitas dan kualitas promosi di media social seperti di Instagram (IG), facebook, twitter dan memperbaiki kualitas muatan tampilan website Poltekpar Bali di internet, khususnya tampilan kegiatan akademik dan kemahasiswaan Prodi MTH, 5). Meningkatkan kualitas sumber daya dosen dan pengajar melalui pelatihan-pelatihan (*short course*) metodologi penelitian, analisis kuantitatif, dan strategi menerbitkan atau mempublikasikan karya ilmiah yang dibutuhkan para dosen di Prodi MTH agar lebih produktif menghasilkan karya-karya ilmiah (jurnal terakreditasi dan buku-buku berseri), 6). Meningkatkan kegiatan promosi - promosi Prodi MTH melalui kunjungan - kunjungan ke SMU/SMK dengan melibatkan para alumni yang sudah sukses sebagai *influencer*, 7). Tetap melanjutkan partisipasi para profesional, asosiasi profesi, para pengguna lulusan, dan para alumni yang sukses sebagai dosen tamu (*guest lecturer*) di Prodi MTH, 8). Menyiapkan tenaga dosen muda yang disiapkan dari alumni Poltekpar Bali dan dikembangkan keahliannya melalui pendidikan dan pelatihan pada kampus terkait di dalam dan luar negeri, 9). Menghidupkan kembali unit-unit kegiatan mahasiswa yang terkait dengan pengembangan kompetensinya seperti klub barista, klub wine sommelier, klub mixology, klub banquet/perhelatan, klub restoran dan klub flambee melalui kegiatan ekstrakurikuler yang pendanaannya dari kampus Poltekpar Bali, 10). Memfasilitasi mahasiswa Prodi MTH untuk aktif mengikuti berbagai ajang lomba di Bali maupun di luar Bali sesuai dengan bidang kompetensinya dengan pendanaan dari kampus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil pembahasan dan tujuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pemilihan Prodi MTH Poltekpar Bali yaitu faktor kualitas, factor karir, factor ekonomi, factor lingkungan keluarga, factor lingkungan masyarakat dan factor daya tarik kampus. Dimana dari 6 faktor tersebut, mayoritas responden menyatakan faktor karir menjadi pertimbangan tertinggi dalam memilih Prodi MTH Poltekpar Bali dan terendah berada pada faktor lingkungan keluarga.

Sedangkan terdapat 7 kebijakan strategis yang dapat dilakukan oleh manajemen Poltekpar Bali untuk meningkatkan keputusan pemilihan masyarakat, khususnya lulusan SMU dan SMK untuk memilih Prodi MTH Poltekpar Bali sebagai pilihan pertama kuliah. Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka saran dalam riset ini adalah *link and match* dengan industri, memperluas jaringan kerjasama untuk serapan mahasiswa setelah lulus, meningkatkan promosi digital dengan *influencer* dari alumni yang sudah sukses, meningkatkan daya saing lulusan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pijakan strategis bagi pengembangan prodi MTH di Poltekpar Bali di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT.Citra Aditya Bakti. Bandung
Keling, S. B. A., Krishnan, A., & Nurtjahja, O. (2007). Evaluative criteria for selection of private

- universities and colleges in Malaysia. *Journal of International Management Studies*, 2(1), 1-11.
- Manski, Charles F. and David A Wise. 1983. *College choice in America*. Cambridge, Mass:Harvard University Press. pp 221
- Meir G. Kohn & Charles F. Manski & David S. Mundel, 1976. "An Empirical Investigation of Factors Which Influence College-Going Behavior," NBER Chapters, in: *Annals of Economic and Social Measurement*, Volume 5, number 4, pages 391-419, *National Bureau of Economic Research, Inc*
- Sia Kee Ming, Joseph. 2010. A model of higher education institutions choice in Malaysia – a conceptual approach. *Curtin University of Technology (Sarawak Campus) School of Business Marketing and Management Department*. CDT 250 98009 Miri, 7 – 14
- Umar, Husein. 2002. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran*. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yusof, M., Ahmad, S. N. B., Tajudin, M., & Ravindran, R. (2008). A study of factors influencing the selection of a higher education institution. *UNITAR E-Journal*, 4(2), 27-40
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 *Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.